

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Busana merupakan salah satu kebutuhan kita sehari-hari. Menurut G. Goble, Frank (1987) “Kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik”. Dimana di dalam kebutuhan fisiologis sendiri terdapat sandang, papan dan pangan atau juga dapat di katakan pakaian, tempat tinggal atau rumah dan makanan. Kebutuhan kita semakin hari semakin berubah seiring dengan perkembangan zaman begitu pula dengan busana.

Seiring dengan perkembangan zaman macam-macam *style* busana terus berkembang dan semakin berinovasi. Penggemar *fashion* berlomba-lomba mencari informasi terbaru mengenai dunia *fashion*. Cara para penggemar *fashion* mendapatkan informasi terbaru mengenai *fashion* tidak lah sesulit dahulu. Dahulu para penggemar *fashion* dapat mengetahui informasi terbaru mengenai *fashion* dengan menghadiri *fashion show* dan juga berlangganan majalah *fashion* ternama. Namun sekarang para penggemar *fashion* tidak perlu khawatir jika ternyata jadwal *fashion show* kesayangan berbenturan dengan jadwal kegiatan lainnya atau ternyata lokasi *fashion show* yang jauh. Para penggemar *fashion* tetap dapat mengikuti perkembangan informasi terbaru dengan melihat foto selama acara *fashion show* berlangsung. Para penggemar *fashion* dapat melihat foto-foto busana pada saat acara *fashionshow* tersebut di majalah *fashion*. Bahkan sekarang telah hadir *fashion show* digital yang di persembahkan oleh Digital

Fashion Week. “*Digital Fashion Week is the only 360 offline and online marketing platform focusing on digital strategies to globalize Independent Designers since its inauguration in 2012*” (<https://digitalfashionweek.com/about>) dari kutipan tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa *fashion show* sekarang sudah berkembang ke bidang digital.

Jika memang para penggemar *fashion* tersebut tidak memiliki waktu untuk membeli majalah *fashion*, para penggemar *fashion* bisa dengan mudah mengakses foto dokumentasi acara *fashion show* tersebut di website resmi acara ataupun di artikel *fashion online*. “Saat ini dari 260 juta jiwa penduduk Indonesia sebanyak 23% di antaranya telah menjadi pembaca setia beragam media *online*,” kata Sekjen Aliansi Jurnalis Independen (AJI), Suwarjono, ketika menjadi panelis Seminar New Media: Pembaca, Laba dan Etika, yang diselenggarakan, di Palembang, Sabtu. Menurut kutipan di atas kita lihat bahawa media *online* memang menjadi pilihan utama untuk mendapatkan informasi terbaru. Setelah para penggemar *fashion* mendapatkan informasi terbaru di dunia *fashion* maka langkah selanjutnya adalah mengincar atau berburu *fashion* item yang menjadi inovasi atau trend tersebut. Selain mendatangi toko offline brand tersebut belanja secara *online* menjadi salah satu pilihanya. Dalam artikel yang ditulis oleh Fadhly Fauzi Rachman pada DetikFinance.com yang berjudul “Marak *e-Commerce*, Konsumen Mulai Beralih ke Belanja *Online*” menyebutkan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi RI kuartal I-2018 sebesar 5,01%. Pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama ini jika dilihat dari tahun ke tahun, ditopang oleh beberapa sektor, salah satunya adalah informasi dan komunikasi yang tumbuh 9,01%. Hal itu, dikarenakan dari banyaknya penggemar internet, contohnya transaksi *online* seperti jual beli barang melalui media sosial maupun *e-commers*.

Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Roy Mandey, mengatakan bahwa memang masyarakat tengah mengalami perubahan perilaku, khususnya dalam pola belanja. Saat ini masyarakat, banyak memilih bertransaksi *online* dibanding secara konvensional. "Kalau sekarang kami lihat sudah 1,5%-2% dari total penjualan ritel modern. Itu karena ada perubahan pola belanja konsumen, jadi yang biasa mereka stok barang, sekarang mereka membeli sesuai kebutuhan saja. Mereka lebih nyaman mereka simpan uangnya, kemudian di investasikan ketimbang belanja," kata Roy kepada detikFinance, Jakarta, Jumat (5/5/2018). Dari artikel di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa *online shop* memang menjadi pilihan baru dan pilihan yang mudah untuk berbelanja.

Berdasarkan beberapa paragraf di atas kita dapat melihat bahwa dokumentasi acara *fashion show* dalam bentuk foto memang penting adanya. Namun untuk mengabadikan suatu busana tidak lah sama dengan mengabadikan produk lainnya. Hanya fotografer *fashion* yang dapat mengabadikan sebuah busana tanpa menghilangkan pesan yang di sampaikan pada *design* busana tersebut. Tidak hanya untuk dokumentasi *fashion show* fotografi *fashion* juga penting untuk majalah *fashion* dan juga *online shop fashion*. Untuk majalah *fashion*, fotografi *fashion* diharapkan menghasilkan sebuah foto yang ditujukan untuk menemani teks dan dapat mencakup semua hal yang tak bisa diceritakan lewat teks. Hadirnya foto tersebut untuk merealisasikan dan menghadirkan imajinasi atau pun pesan *designer* busana tersebut. Sedangkan untuk *online shop* peran fotografer *fashion* sangat penting karena hanya seorang fotografer *fashion* yang handal yang dapat mencerita sebuah cerita dari sebuah foto, yang dapat menyampaikan pesan hanya dengan selembar foto dan sekaligus menjual produk pada foto tersebut.

Dalam dunia fotografi sendiri terdapat banyak jenis-jenisnya yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Masing-masing jenis fotografi memiliki teknik dan *skill* yang berbeda. Tidak ada aturan baku jenis fotografi yang harus dipilih, itu tergantung pada masing-masing individu dan kebutuhan tersendiri. Jenis-jenis fotografi hanya sebagai pengelompokan secara garis besar, yang membantu mempermudah kita dalam memahami sebuah karya fotografi.

Berdasarkan banyaknya jenis fotografi yang ada salah satunya adalah spesialis *fashion* atau kita sebut dengan fotografi *fashion*. “Fotografi *fashion* merupakan cabang fotografi professional yang memfokuskan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya seperti aksesoris dan lain lain. Seorang fotografer *fashion* harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi suatu gambar (foto yang harmonis)” (A. Nugroho, 2008).

Seorang fotografer *fashion* harus bisa menyampaikan pesan yang ingin di ceritakan oleh *designer*. Disamping itu selain harus terlihat harmonis fotografer *fashion* juga harus tetap menjual produk busana tersebut mengingat ini dalam lingkup *fashion*. Walaupun didalam frame foto tersebut terdapat banyak objek selain busana tersebut sang fotografer harus bisa memfokuskan para penggemar foto pada busana atau pelengkap busana yang sedang diceritakan dalam foto tersebut.

Fotografer *fashion* merupakan orang yang paling penting dibalik kamera, karena dia sebagai pemeran utama yang dapat menciptakan konsep, membuat tim dan merealisasikan cerita sebuah *design* busana. Seorang fotografer *fashion* bertanggung jawab agar model, makeup, background serta property yang di gunakan sesuai dengan konsep yang telah dibuat. Sehingga semua item yang digunakan mendukung untuk membuat mood dan cerita yang diharapkan *designer* untuk di sampaikan.

Sebagai salah satu mahasiswa *fashion design* di Universitas Negeri Jakarta yang diharapkan menjadi lulusan yang siap di bidang pendidikan dan juga siap terjun di bidang busana. Pengetahuan fotografi *fashion* sangat lah penting, pada Universitas lain yang sudah memiliki fokus perkuliahan fotografi *fashion* seperti Intitut Kesenian Jakarta (IKJ), ESMOD, Lassale, dan juga Universitas Maranatha Bandung. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa IKJ jurusan *Fashion Design* yang telah mendapatkan matakuliah Fotografi *Fashion* mengatakan bahwa pengetahuan ini penting adanya untuk menampilkan hasil akhir sebuah *design* yang diharapkan tetap selaras dengan sumber ide *design* busana tersebut. Dra. Suryawati, M.Si selaku salah satu dosen *fashion design* Universitas Negeri Jakarta mengatakan pengetahuan fotografi *fashion* ini merupakan hal yang penting untuk mahasiswa *fashion design*, beliau menuturkan bahwa sebuah *design* busana yang baik selayaknya dapat di abadikan dan di presentasikan secara digital dengan baik juga.

Sedangkan sebagai mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta peran pengetahuan fotografi *fashion* di butuhkan untuk para mahasiswa yang akan melakukan pagelaran busana. Dimana pegelaran ini merupakan salah satu syarat kelulusan. Pengetahuan fotografi *fashion* di perlukan dalam pembuatan catalog busana hingga dokumentasi selama pagelaran busana. Selain pada pagelaran busana peran pengetahuan fotografi *fashion* penting untuk matakuliah produk yang dimana pada akhir perkuliahan diwajibkan membuat labsheet yang di sertakan lampiran foto tersebut. Sebenarnya pengetahuan fotografi *fashion* telah menjadi salah satu bahasan pada mata kuliah Teknik Penulisan Mode (TPM) yang di terima mahasiswa tata busana D3. Namun mahasiswa S1 Tata Busana tidak mendapatkan materi pengetahuan fotografi *fashion*.

Uraian latar belakang masalah di atas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Peranan Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana. Mengingat fotografi *fashion* mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam insudtri *fashion* yang memasuki era digital ini.

1.2 Fokus Penelitian

1.2.1 Peranan Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana.

1.3 Sub Fokus Penelitian

1.3.1 Peranan Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana.

1.3.2 Kompetensi Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana.

1.3.3 Pokok bahasan Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1.4.1 Bagaimana Peranan Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana?

1.4.2 Bagaimana Kompetensi Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana?

1.4.3 Bagaimana pokok bahasan Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana?

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka permasalahan dalam penelitan ini adalah sebagai berikut : “ Bagaimana Peranan Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana?”

1.6 Tujuan Penelitian

- 1.6.1 Untuk mengetahui Peranan Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana.
- 1.6.2 Untuk mengetahui Kompetensi Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana.
- 1.6.3 Untuk mengetahui pokok bahasan Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana.

1.7 Manfaat Penelitian

- 1.7.1 Dapat mengetahui Peranan Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana.
- 1.7.2 Dapat mengetahui Kompetensi Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana.
- 1.7.3 Dapat mengetahui Pokok Bahasan Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana.
- 1.7.4 Dapat menjadi acuan bahan ajar mengenai Fotografi *Fashion* Dalam Bidang busana.

